

Pengaruh Kualitas Pelayanan Pegawai Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Kantor Pos Cabang Balige

Rini Wati¹, Riny Viri Insy Sinaga², Zulaili³

¹Mahasiswa Universitas Alwashliyah

^{2,3}Dosen Universitas Alwashliyah

E-mail: mbakkhanzakhanza@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine whether the role of UMKM and the potential of the business sector either partially or simultaneously have a significant influence on people's income in Rumah Lengo Village, STM Hulu District and what is the percentage. The method used in this study is a quantitative method with several tests, namely reliability analysis, classical assumption deviation test and linear regression. Based on the regression results of the primary data processed using SPSS 20, the multiple linear regression equation is obtained as follows: $Y = 9.842 + 0.325 X_1 + 0.460 X_2 + e$. Partially, the MSME role variable (X_1) has a significant influence on people's income, as evidenced by the t count $>$ t table ($4.125 > 1.988$). The variable potential of the business sector (X_2) has a significant influence on people's income, as evidenced by the t count $>$ t table ($5.565 > 1.988$). Simultaneously, the role of MSME variables (X_1) and the potential of the business sector (X_2) have a significant influence on people's income. This means that the hypothesis in this study is accepted, as evidenced by the calculated F value $>$ F table ($68.444 > 3.10$). The MSME role variable (X_1) and the potential of the business sector (X_2) are able to contribute to the purchasing decision variable by 61.7% while the remaining 38.3% is influenced by other variables not examined in this study. From the conclusions above, the authors provide suggestions to see the potential for MSMEs to have a significant influence, so the community, with the assistance of the Village Government, should further increase the zalacca chip business so that it is more developed. It is hoped that in the future there will be in-depth research conducted by other researchers regarding the variable role of MSMEs and the potential of the business sector on people's income.*

Keywords: *The Role of MSMEs, the Potential of the Business Sector, and Community Income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran UMKM dan potensi sektor usaha baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Hulu dan seberapa besar persentasenya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan beberapa uji yakni *reliability analysis*, uji penyimpangan asumsi klasik dan *regression linier*. Berdasarkan hasil regresi data primer yang diolah dengan menggunakan SPSS 20, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 9,842 + 0,325 X_1 + 0,460 X_2 + e$. Secara parsial, variabel peran UMKM (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat, terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel ($4,125 > 1,988$). Variabel potensi sektor usaha (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat, terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel ($5,565 > 1,988$). Secara simultan, variabel peran UMKM (X_1) dan potensi sektor usaha (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai F hitung $>$ F tabel ($68,444 > 3,10$). Variabel peran UMKM (X_1) dan potensi sektor usaha (X_2) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel keputusan pembelian sebesar 61,7% sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran melihat potensi UMKM memiliki pengaruh yang signifikan, maka seandainya masyarakat dengan dibantu Pemerintah Desa untuk meningkatkan lagi usaha keripik salak agar lebih berkembang. Diharapkan ada penelitian yang mendalam di masa yang akan datang yang dilakukan peneliti-peneliti lainnya mengenai variabel peran UMKM dan potensi sektor usaha terhadap pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Peran UMKM, Potensi Sektor Usaha, dan Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional pemberdayaan itu dapat berjalan dengan baik karena ada keseimbangan kekuasaan ekonomi yang memungkinkan perkembangannya partisipasi yang lebih luas dalam kehidupan ekonomi. Berbagai golongan ekonomi lemah Kaum Buruh dan kelas menengah terdorong untuk semakin berperan dalam menentukan perkembangan perekonomian.

Perubahan struktur hal ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi, serta pemberdayaan sumber daya manusia dengan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di berbagai bidang kegiatan yang meluas maka ciri utama dalam pembangunan ekonomi mendatang di masa era globalisasi adalah harus tetap berkisar pada usaha reformasi

kesejahteraan atau *social reform* dalam kehidupan masyarakat, yakni dengan berpedoman dalam pemilihan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat ekonomi lemah. Dengan demikian, secara khusus perhatiannya harus diberikan untuk pemberdayaan masyarakat. Sedangkan tindakannya, yakni dapat melalui program pembangunan ekonomi usaha kecil termasuk industri kecil dan kerajinan rakyat, sehingga tidak semakin tertinggal jauh dengan usaha besar lainnya.

Dalam konsep pengembangan ekonomi rakyat, perlu dicari bentuk-bentuk sintetik, yang memungkinkan terjadinya perubahan kualitatif dan kuantitatif secara gradual dan berkelanjutan, sehingga ekonomi rakyat dapat menjadi basis memenangkan persaingan ekonomi global, yang menuntut kualifikasi standar industri yang modern, yang berbasis pada akurasi teknik, ketepatan waktu, serta harga yang rasional (kompetitif). Industrialisasi merupakan tahap penting dalam usaha negara, negara berkembang meningkatkan kemakmurannya, termasuk juga mengatasi masalah-masalah pengangguran serta meningkatkan produktivitas kerja sebagai salah satu penyebab rendahnya pendapatan.

Struktur kebijaksanaan dalam pembangunan nasional menempatkan industri sebagai suatu sektor yang mempunyai kedudukan sangat penting untuk dikembangkan. Pola kebijaksanaan tersebut menyiratkan berbagai harapan yang diantaranya adalah bahwa dengan pengembangan sektor industri akan memperkuat struktur dan daya tahan perekonomian nasional, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendorong berkembangnya berbagai sektor pembangunan lainnya. Dengan perkataan lain, dalam kerangka makro pembangunan ekonomi, sektor industri dipandang sebagai sektor pemimpin bagi upaya memajukan pembangunan suatu negara dari belenggu keterbelakangan.

Untuk mencapai perbaikan yang seimbang dalam tingkat hidup dan meningkatkan kesempatan kerja masyarakat, maka upaya pemerataan penyebaran industri, khususnya industri kecil dan rumah tangga merupakan langkah yang sangat penting, karena selain mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar atau bersifat padat karya, teknologi yang digunakan umumnya tidak menuntut adanya tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan penyebaran industri kecil ini, diharapkan akan mampu memberikan lapangan kerja baru dan mampu meningkatkan pendapatan khususnya bagi masyarakat pedesaan, sehingga dapat menanggulangi kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah dalam setiap Repelita selalu memberikan perhatian yang serius pada sektor industri. Dengan demikian sektor industri menjadi sektor ekonomi yang sangat penting dan diharapkan dapat menjadi tulang perekonomian Indonesia yang menjadi motor penggerak sektor-sektor lain.

Salah satu tujuan pembangunan daerah adalah perluasan perekonomian daerah. Perbaikan ekonomi tidak hanya bergantung pada perkembangan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDRB), tetapi juga pada laju dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang, dan laju peningkatan produksi harus lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ini cenderung berlanjut dalam jangka panjang.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, setiap daerah memiliki kebebasan dan kewenangan untuk menentukan arah pembangunan ekonominya. Untuk itu, diperlukan keterampilan lokal untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber kegiatan ekonomi. Keputusan sektor dasar dan sektor utama diharapkan dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan daerah. Perubahan yang terjadi di sektor dasar akan memberikan efek sinergis terhadap perekonomian lokal.

Selain itu, sektor fundamental/strategis diharapkan dapat menginspirasi, menarik dan mengintegrasikan sektor-sektor lain untuk meningkatkan perekonomian daerah Deli Serdang adalah salah satu dari kota di Sumatera Utara. Hutan, mineral, gas alam dan sumber daya alam tersedia sebagai sumber daya ekonomi. Sektor ini tidak termasuk kegiatan ekonomi pemerintah atau *nonprofit*. Pekerjaan yang dilakukan di sektor ini dapat dikategorikan menurut pembagian kegiatan di sektor ekonomi: primer, sekunder, tersier dan triwulanan. Dari sektor ini, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendapatan masyarakat Deli Serdang sebagian besar adalah beternak dan berkebun. Banyak sektor-sektor usaha yang berkembang di wilayah Deli Serdang khususnya daerah Desa Rumah Lengo Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang. Desa tersebut merupakan desa yang menghasilkan hampir setengah dari masyarakat yang memproduksi salak. Hasil biasanya dijual langsung ke pasar atau ke agen.

Kehadiran pemerintah daerah menambah nuansa baru masyarakat produksi salak. Sejak salak diolah menjadi keripik salak, beberapa tahun lalu koperasi unit usaha pengolahan salak dibentuk untuk membantu masyarakat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini tidak berlangsung lama dan banyak orang yang tidak melanjutkan unit usaha tersebut karena proses modal kerja yang dianggap lama. Dan budaya masyarakat yang dianggap ekonomi menengah ke atas tidak mau ikut mengembangkan koperasi lebih lanjut tanpa ikut serta dalam pengelolaan produk tersebut. Akibatnya banyak anak-anak muda di Desa Rumah Lengo

Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang kurang mendapat akses pemahaman cara mengelola dan mempromosikan buah salak menjadi keripik salak.

Berangkat dari uraian di atas, timbul keinginan penulis untuk mengangkat lebih jauh dalam bentuk proposal skripsi dengan judul: **“PENGARUH PERAN UMKM DAN POTENSI SEKTOR USAHA KERIPIK SALAK TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RUMAH LENGU KECAMATAN STM HULU”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah serta teori yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh peran UMKM dan potensi sektor usaha terhadap pendapatan masyarakat di Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Hulu?

LANDASAN TEORITIS

UKM Basis Ekonomi Rakyat

Balam wacana ilmu ekonomi sendiri akhir-akhir ini telah banyak muncul konsep yang strategi pembangunan ekonomi baru, baik sebagai pelengkap maupun antitesi, terhadap ekonomi lama, dengan lebih memasukkan aspek-aspek non-ekonomi. Tentu saja, perkembangan tersebut sangat menggembirakan mengingat adanya kesadaran bahwa proses pembangunan itu sendiri sudah tidak bisa lagi dimobilisasi secara seragam di banyak tempat dan dalam rentang waktu yang sama. Justru konsep pembangunan ke depan harus menyediakan ruang yang memadai bagi terakomodasikannya nilai-nilai lokal, kultur setempat, dan sejarah masyarakat yang bersangkutan dengan pemahaman seperti itu, keinginan untuk memformulasikan suatu konsep pembangunan tunggal yang dapat dilakukan secara serentak untuk seluruh masyarakat jelas telah kehilangan keabsahannya.

Kalaupun harus terdapat beberapa hal yang sama dari konsep penyelenggaraan pembangunan tersebut hanyalah pada semangat dan nilai-nilai dasarnya. Artinya, pemaknaan pembangunan lebih diarahkan pada upaya optimalisasi potensi setiap wilayah berdasarkan kondisi sumber daya alam, manusia, dan lingkungan, sedangkan bagaimana pelaksanaannya tergantung dari kreativitas dan energi masyarakat yang bersangkutan Yustika (dalam Sun'an, 2015:122). Oleh Korten (dalam Sun'an, 2015:122) model pembangunan seperti itu disepadankan dengan pengertian pembangunan yang memihak rakyat, di mana terdapatnya penekanan akan pentingnya prakarsa dan perbedaan lokal. Karenanya, pembangunan seperti

itu mementingkan sistem swaorganisasi yang dikembangkan di sekitar satuan-satuan organisasi berskala manusia dan masyarakat yang berswadaya.

Pesatnya pembangunan industri di Indonesia, terutama sebelum terjadinya krisis, merupakan dampak dari pilihan kebijakan yang saat itu lebih bias ke industri dan sekelompok kecil masyarakat. Dampak yang dihasilkan pun jelas. Potensi besar yang dimiliki berbagai jenis unit-unit usaha dalam lingkup ekonomi rakyat dapat berkembang dengan baik jika mereka mendapatkan dukungan yang memadai. Potensi mereka itu dapat berkembang sebagai usaha yang independen langsung berinteraksi di pasar maupun dalam pola subkontrak. Berbagai jenis unit-unit usaha rakyat bahkan berpotensi sebagai unit usaha kecil modern dan kompetitif di pasar domestik maupun internasional. Besarnya potensi ekonomi rakyat itu dapat dilihat dari jumlah persebaran mereka.

Jadi, keberhasilan mengembangkan ekonomi rakyat merupakan syarat bagi perekonomian nasional yang bersinambung. Perkembangan ekonomi rakyat yang andal akan menjadi pertahanan yang kokoh juga di pasar domestik dalam menghadapi persaingan global. Kemampuan berbagai unit usaha kecil menguasai pasar lok akan menjamin pangsa pasar domestik dari serbuan modal kecil yang sehat akan menentukan juga tingkat kompetisi usaha besar di pasar internasional. Dari preskripsi tentang pembangunan di atas, terdapat dua hal yang perlu dicatat dari pemikiran tersebut. Pertama, partisipasi rakyat merupakan unsur mutlak dalam pembangunan yang berdimensi kerakyatan. Dalam hal ini, tugas pemerintah hanyalah sbagai fasilitator, yaitu menciptakan keadaan yang mendorong inisiatif rakyat dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Kedua, apa yang dikehendaki rakyat merupakan pilihan terbaik pagi negaranya, baik yang menyangkut tujuannya maupun caranya untuk mencapai jujuan Ismail (dalam Sun'an, 2015: 114).

Dengan begitu, dilihat dari kacamata ekonomi, pembangunan perbasis kerakyatan berarti pembangunan ekonomi yang berorientasi kepada kesejahteraan rakyat dengan bertumpu kepada pemberian kesempatan kerja yang yma dan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berkreativitas di bidang ekonomi. jika sebageaian besar kegiatan ekonomi suatu negara disumbang oleh usaha menengah kecil yang banyak menampung tenaga kerja, maka selayaknya apabila keduanya mendapatkan perhatian yang lebih besar. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti pahwa pembangunan ekonomi hanya ditujukan pada perbaikan usaha menengah kecil, karena usaha besar sepanjang masa bisa menjaga kesinambungan ekonomi justru akan berperan untuk menjaga keseimbangan ekonomi justru berperan untuk menjaga

tumbuhnya industri kecil yang bersangkutan, seperti yang terpraktikkan secara sempurna di negara Jepang dan Taiwan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa UKM merupakan usaha kecil mikro yang dapat membangun roda ekonomi dan mampu membuka lapangan pekerjaan.

Sektor Usaha

Menurut Hart (2017) mengatakan bahwa sektor informal adalah bagian angkatan kerja di kota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir. Selanjutnya menurut Breman (2015) sektor informal meliputi masa kerja kaum miskin yang tingkat produktivitasnya jauh lebih rendah daripada pekerja di sektor modern di kota yang tertutup bagi kaum miskin ini.

Wirasarjono (2000) mengatakan bahwa sektor informal itu merupakan kegiatan ekonomi yang sifatnya kecil-kecilan. Menurut Faisal (2004) sektor informal adalah kumpulan pedagang dan penjual jasa kecil yang dari segi produksi yang secara ekonomis tidak begitu menguntungkan meskipun mereka menunjang kehidupan bagi penduduk yang terbelenggu kemiskinan. Selanjutnya menurut Sethuraman (2013) sektor informal merupakan rangkaian aktivitas yang sangat mudah dilakukan oleh sebagian masyarakat khususnya pada masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi lemah atau terbelenggu dengan kemiskinan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sektor merupakan unit kegiatan ekonomi yang bersifat khusus dalam produksi.

Pendapatan Asli Desa

Menurut Aryad (dalam Joni Arman, 2014:217) berpendapat bahwa “Pendapatan adalah indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang”. Menurut ketentuan Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 71 Ayat (1) (dalam, Sri Maulidiah, 2016:147) Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Pasal 72 Ayat (1), disebutkan sumber pendapatan desa berasal dari:

- a. Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa
- b. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota
- d. Alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota

- e. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota
- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga
- g. Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

Menurut penjelasan dari undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Pasal 72 Ayat (1) huruf a Yang dimaksud dengan “Pendapatan Asli Desa” adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa. Yang dimaksud dengan “hasil usaha” termasuk juga hasil BUMDes. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa adalah pendapatan di luar dari pemerintah yang terdiri dari usaha yang dibentuk oleh sekelompok orang demi kemajuan desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rumah Lengo Kec. Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Hulu sebanyak 728 jiwa sedangkan teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik sampel aksidental (*accidental sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan rumu slovin. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang. Untuk menganalisis data informasi yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai maka digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel .1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.842	2.810		3.502	.001		
	Peran_UMKM	.325	.079	.367	4.125	.000	.570	1.753
	Potensi_Sektor_Usaha	.460	.083	.495	5.565	.000	.570	1.753

a. Dependent Variable: Pendapatan_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS* Versi 20, Data Diolah 2022

Diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,842 + 0,325 X_1 + 0,460 X_2 + e$$

1. Konstanta sebesar 9,842 artinya jika peran UMKM (X_1) dan potensi sektor usaha (X_2) nilainya 0, maka pendapatan masyarakat (Y) nilainya adalah 9,842.
2. Koefisien regresi variabel peran UMKM (X_1) sebesar 0,325 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan peran UMKM mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,325. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara peran UMKM dengan pendapatan masyarakat, semakin naik peran UMKM maka semakin naik pendapatan masyarakat.
3. Koefisien regresi variabel potensi sektor usaha (X_2) sebesar 0,460 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan potensi sektor usaha mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,460. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara potensi sektor usaha dengan pendapatan masyarakat, semakin naik potensi sektor usaha maka semakin naik pendapatan masyarakat.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada tabel *Coefficients^a* diperoleh juga nilai t hitung. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$. Nilai t tabel pada df (n-k) dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel baik variabel bebas maupun terikat, maka $88-3 = 85$. Pada df 85 dengan $\alpha = 0,05$ nilai t tabel adalah 1,988.

Nilai t hitung variabel peran UMKM (X_1) adalah sebesar 4,125, dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($4,125 > 1,988$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel peran UMKM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Nilai t hitung variabel potensi sektor usaha (X_2) adalah sebesar 5,565, dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($5,565 > 1,988$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel potensi sektor usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Anova atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .2
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	826.336	2	413.168	68.44	.000 ^a
	Residual	513.107	85	6.037	4	
	Total	1339.443	87			

a. Predictors: (Constant), Potensi_Sektor_Usaha, Peran_UMKM

b. Dependent Variable: Pendapatan_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS* Versi 20, Data Diolah 2022

Pada tabel Anova^b diperoleh nilai F hitung sebesar 68,444 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,10. Dengan demikian F hitung > F tabel ($68,444 > 3,10$) artinya variabel peran UMKM dan potensi sektor usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien detreminasi (R^2) hasil regresi dapat dilihat pada tabel seperti bawah ini:

Tabel .3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.608	2.45694	1.745

a. Predictors: (Constant), Potensi_Sektor_Usaha, Peran_UMKM

b. Dependent Variable: Pendapatan_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS* Versi 20, Data Diolah 2022

Nilai koefisien determinasi (R^2) hasil regresi sebesar 0,617 artinya bahwa variabel peran UMKM dan potensi sektor usaha memberikan kontribusi pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sebesar 61,7%. Hasil ini merupakan hasil dari ($R^2 \times 100\%$), sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas di atas dengan mengolah data dan menggunakan beberapa pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel peran UMKM (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel ($4,125 > 1,988$). Sedangkan variabel potensi sektor usaha (X_2) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel ($5,565 > 1,988$).
2. Secara simultan, variabel peran UMKM (X_1) dan potensi sektor usaha (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai F hitung $>$ F tabel ($68,444 > 3,10$).
3. Variabel peran UMKM (X_1) dan potensi sektor usaha (X_2) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 61,7% sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Helmei Willy, 2012. *“Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”*.
- Arikunto S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Bahri Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Edisi I. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Balandatu Evelin. 2013. *“Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Di Desa Peling Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siauul Tagulandang Biaro)”*.
- Dewi Amelia Sri Kusuma, 2014. *“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa”*. Universitas Bariwijaya. Jawa barat.
- Dewi Yuni Syahara Rahma, 2015. *“Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)”*.
- Edy Yusuf, dkk. 2016. *“Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Ety Rochaety, dkk. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Faisal, M. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke Empat. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Fatihudin, dkk. 2019. *Pemasaran Jasa: (Strategi, Mengukur Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan)*. Penerbit CV. Budi. Yogyakarta.
- Hart, K. 2017. *Informal Income Opportunities & Urban Employees In Ghana*. Journal Of Modern African Studies.
- Joni Arman. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan)*. Jurnal Agribisnis.
- Kuncoro Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Machfoedz Ircham. 2010. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Penerbit Fitramaya. Yogyakarta.
- Mahi Ali Kabul, dkk. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Penerbit Kencana. Jawa Barat.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Prasetyani, Devina Arin. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Endometriosis Pada Wanita Usia Subur Di RSKIA Sadewa Yogyakarta Tahun 2017-2019*. Skripsi Thesis. Poltekles Kemenkes Yogyakarta.
- Priyatno Duwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- S Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sethuraman, S. V. (2013). *Sektor Informal di Negara Sedang Berkembang. Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. C. Manning and T. N. Effendi. Jakarta.
- Sri Maulidiah. 2016. *Pengelolaan Keuangan Dan Aset Desa Dalam Upaya Penguatan Kelembagaan Pemerintah Desa*. UIR FISIP.
- Subagyo Joko. 2007. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sun'an Muammil, dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Wirasarjono, 2000. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Bidang Perdagangan (Kasus Pada Tiga Pasar di Kota Sorong)*. Jurnal. Jurusan Ekonomi. Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin Makasar.